

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah cara untuk mengekspresikan emosi dan jiwa manusia terlihat dalam karya yang mengandung kanggunan dan estetika. Seni dapat dipahami sebagai hasil cipta, rasa, dan tekad manusia yang mengandung nilai estetis dan mampu menyentuh perasaan orang lain yang menikmatinya. Seni memiliki beberapa cabang, salah satunya adalah seni musik. Seni musik merupakan sebuah bentuk karya seni yang dihasilkan manusia yang digunakan untuk mengekspresikan diri yang tunjukkan melalui suara yang teratur, memiliki ritme, melodi, serta harmonisasi yang dapat menggugah perasaan pendengarnya.¹

Musik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Hal ini tidak tanpa alasan, karena karya seni musik benar dibuat untuk mengekspresikan diri. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa musik ada untuk menjadi cara meluapkan atau menggambarkan ekspresi diri yang dimiliki setiap orang.² Musik diciptakan dari hasil karya seni yang mengungkapkan pikiran

¹ Ketut Wisnawa, *Seni Musik Tradisi Nusantara* (Bandung: NILACAKRA, 2020).

² Simbolon, Betman, *Seni Musik* (Medan: Lamborang Jaya, 1997), 76.

dan perasaan dari penciptanya, melalui unsur musik yang ada.³ Dalam arti yang lebih luas, musik sudah menjadi bagian integral dari satu individu kelompok, atau bahkan komunitas lainnya. Hal inilah yang membuat musik diminati oleh banyak individu karena musik merupakan media untuk mengekspresikan diri.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Temasek dan Bain Company 1 pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 38% orang Indonesia menggunakan layanan musik online dan paling kurang menggunakannya satu kali seminggu.⁴ Dari data ini menunjukkan bahwa musik telah mempengaruhi hidup manusia sejak lama, sebab dengan adanya musik manusia lebih kreatif dan mampu mengungkapkan ekspresinya.

Listya dalam bukunya *Kontekstualisasi Musik Gerejawi* (1999), menjelaskan bahwa musik gerejawi hanya dianggap sebagai alat untuk mengiringi nyanyian dalam ibadah. Namun, seiring waktu baik musik instrumental maupun vokal telah diakui sebagai bagian penting dari peribadatan Kristen. Ditegaskan juga bahwa tidak semua musik disebut musik gerejawi. Hanya musik yang terkait dengan peribadatan atau liturgi yang memenuhi kriteria tersebut.⁵

Bila merujuk pada Kitab (1 Tawarikh 16:14) dikatakan , “Juga diangkatnya orang Lewi itu beberapa orang sebagai pelayan di hadapan

³Al Sukonardi, *Teori Musik Umum* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011), 11.

⁴Pertumbuhan konsumsi musik daring di Indonesia tinggi - ANTARA News

⁵ Novita Romauli Saragih, “Jurnal Darma Agung,” *PERAN MUSIK GEREJAWI DALAM IBADAH DI GBI AVIA SETIA BUDI ENGLISH SERVICE MEDAN* 30 (n.d.): 13.

tabut Tuhan untuk memasyhurkan Tuhan, Allah Israel dan menyanyikan syukur dan puji-pujian bagi-Nya. Dalam ayat ini orang Lewi memainkan peran krusial dalam ibadah di rumah Tuhan. Mereka bertanggung jawab untuk memainkan alat musik dan menyanyikan pujian.

Dalam peribadahan, musik dapat menciptakan suasana yang meriah, pengharapan, serta membantu jemaat untuk merasakan hadirat Tuhan. Bagi pelayan musik, musik dapat menjadi salah satu sarana untuk berkolaborasi baik dengan sesama pemain instrumen maupun dengan penyanyi sehingga terbangun rasa kebersamaan dan persaudaraan. Selain itu, pelayanan musik dapat memberikan kesempatan bagi jemaat terkhusus pemuda untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

Beberapa aliran gereja memainkan musik untuk acara liturgi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap ibadah yang dilakukan umat dapat menggunakan musik untuk mengungkapkan keadaan yang sedang mereka alami.⁶ Musik juga telah digunakan sejak zaman perjanjian lama (Mazmur 150:3-5). Dimana musik memiliki peran penting dalam memuji Tuhan bahkan musik juga dianggap penting bagi orang ibrani.⁷ Misalnya, dimana Musa pertama kali menyanyikan nyanyian pujian Tuhan saat orang israel menyebrangi laut merah (Keluaran 15:1-21). Selain itu, beberapa hal yang menunjukkan bahwa musik telah digunakan sejak lama, diantaranya adalah

⁶Ariel Chrisnahanungkara, *Gereja Dan Pendidikan Seni Musik Bagi Anak*, 2019, 1.

⁷Karl Edmund Prier, *Sejarah Musik Jilid 1* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991), 9.

pembuat sukacita, nyanyian untuk para pekerja, untuk menyebarkan injil atau informasi, dan dimainkan selama pesta.⁸

Musik di gereja pastinya juga melibatkan individu yang mengekspresikannya, yaitu pelayan musik gereja. Pelayanan musik gereja melibatkan para pelayan musik yang memiliki peran penting dalam menyembah Allah dan melayani jemaat. Panggilan ini dianggap mulia dan kudus. Sehingga perhatian terhadap pelayan musik itu sangat penting termasuk hal memotivasi mereka dalam menjalankan pelayanan.⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa musik telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia, menciptakan ruang bagi ekspresi diri dan komunikasi emosi. Dalam konteks ibadah, musik memiliki peran yang sangat penting, membantu umat untuk mengungkapkan rasa syukur, sedih, dan pengharapan kepada Tuhan. Namun, meskipun musik memiliki peran yang besar dalam mendukung pengalaman spiritual, terdapat tantangan yang dihadapi oleh jemaat secara khusus pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan musik. Dalam hal ini pemuda di jemaat Limbong Kayurame sebagian besar mempunyai bakat dan minat dalam bermusik, tetapi kurangnya memberi diri dalam melayani di jemaat Limbong Kayurame Klasis Sesean yang terletak di lembang Embatau Kecamatan Tikala, Kabupaten Toraja Utara. Jemaat Limbong Kayurame juga

⁸Mike Hilbert Viv, *Pelayanan Musik* (Yogyakarta: Andi, 1998), 10.

⁹ Frans Kevin Hutascit, "Analisis Motivasi Pelayan Dalam Pelayanan Musik Menurut Hierarki Kebutuhan Maslow" (Sekolah Tinggi Teologi SatyaBhakti, 2022).

memiliki kurang lebih 70 kartu keluarga. Limbong Kayurame terdiri dari berbagai kalangan termasuk kalangan anak muda yang memiliki potensi besar dalam bidang musik. Meskipun memiliki potensi yang besar, pemuda di Jemaat Limbong Kayurame dapat dikatakan kurang berpartisipasi dalam memberi diri untuk terlibat dalam pelayanan musik. melalui wawancara serta observasi awal penulis ditemukan bahwa peranan pemain musik dalam ibadah di Jemaat Limbong Kayurame masih kurang. Khususnya bagi pemuda, sekalipun banyak dari mereka yang mempunyai potensi untuk bermain musik.¹⁰

Berdasarkan pemikiran John Calvin, Gereja Toraja juga membuat peraturan tentang penggunaan musik dalam ibadah karena masalah musik yang dinilai berdampak besar pada nyanyian jemaat. Oleh karena itu, sebagai bagian dari Gereja Toraja yang beraliran Calvinis, Jemaat Limbong Kayurame seharusnya menerapkan prinsip-prinsip musik yang diajarkan oleh Calvin dan mematuhi aturan yang berlaku dalam ibadah. Karena dalam ibadah musik sebagai instrumen pengiring yang berperan penting dalam nyanyian jemaat.¹¹

Selain itu Calvin berpendapat bahwa musik adalah sarana pembelajaran yang dapat mendidik jemaat tentang doktrin kristen, pada penekanan sebuah lirik yang teologis yang dapat membimbing pemahaman

¹⁰ Wawancara dengan salah satu anggota jemaat (pemuda), Tikala 17 November 2024

¹¹ Mispa Andini, "Analisis Teologi-Dogmatika Musik Dalam Perspektif Jhon Calvin Dan Implementasinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga Klasis Seriti," 2024.

iman. Calvin mendorong penggunaan musik yang sederhana dan mudah dinyanyikan agar semua anggota jemaat dapat berpartisipasi dan menghasilkan ibadah yang lebih inklusif serta mengkritik penggunaan musik yang dilakukan secara berlebihan, yang dapat mengalihkan perhatian dari inti ibadah. Calvin juga mengatakan bahwa musik seharusnya mendukung ibadah kepada Tuhan dan bukan sekedar untuk hiburan semata yang benar-benar dimaknai oleh setiap Jemaat. Dalam pandangannya keterlibatan jemaat dalam menyanyikan pujian sangat penting, karena musik adalah suatu bentuk ekspresi kolektif dari iman.¹²

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama dilakukan oleh Enos Membia membahas tentang "Peran pemain musik dalam ibadah hari minggu di Gereja Toraja Jemaat Kapolang, Klasis Piongan Denpiku." Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemain musik dalam kebaktian di Gereja Toraja Jemaat Kapolang. Dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu bagaimana "Peran musik dalam ibadah dan pengaruhnya motivasi pemuda melayani di Gereja Toraja jemaat Limbong Kayurame." Perbedaan dari penelitian terdahulu ini yaitu penelitian tersebut difokuskan pada peran pemain musik dalam ibadah hari minggu sedangkan yang

¹²Billy Kristanto, "Calvin dan Potensi Pemikirannya bagi Ibadah Kristen," *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2 (2020),7.

dilakukan oleh penulis menerapkan peran musik dalam ibadah dan motivasi pemuda melayani di Gereja Toraja Jemaat Limbong Kayurame.¹³

Natalis Warni Waruwu “Peran Pembelajaran Musik Bagi Pelayanan Mahasiswa Teologi” bertujuan untuk mengetahui minat, bakat, dan kesungguhan serta potensi. Untuk mengembangkan minat dan bakat diperlukan kesabaran, ketekunan, disiplin waktu, motivasi, komitmen dan kesungguhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelayan musik sangat diperlukan dalam gereja. Dalam hal ini, mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Jl. Sumberan No.3 Dsn Pacet, merupakan pelayanan pemenuhan kebutuhan orang lain ataupun tindakan yang dapat meringankan beban orang lain. Mahasiswa terpenggil untuk melayani Tuhan dengan sungguh dan memberikan seluruh hidupnya untuk Tuhan.¹⁴

Dari penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan kedua peneliti sebelumnya. Peneliti pertama membahas tentang peran pemain musik dalam ibadah hari minggu. Peneliti kedua membahas tentang peran pembelajaran musik bagi pelayanan mahasiswa teologi. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas mengenai peran musik dalam ibadah dan motivasi melayani di Gereja Toraja Jemaat Limbong Kayurame.

Karena begitu pentingnya peran musik dalam ibadah, fenomena yang telah diuraikan diatas menarik dan penting bagi penulis untuk diteliti,

¹³ Enos Membia, “Peran Pemain Musik Dalam Ibadah Hari Minggu Di Gereja Toraja Jemaat Kapolang Klasis Piongan Denpiku,” 2019.

¹⁴ Natalis Warni Waruwu, “Peran Pembelajaran Musik Bagi Pelayanan Mahasiswa Teologi,” *Junral Teologi dan Pnedidikan Kristen* (2024): 1.

untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana “Analisis peran musik dalam ibadah dan motivasi pemuda melayani Gereja Toraja di Jemaat Limbong Kayurame.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis peran musik dalam ibadah dan motivasi pemuda melayani di Gereja Toraja Jemaat Limbong Kayurame?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran musik dalam ibadah dan motivasi pemuda dalam pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Limbong Kayurame.

D. Manfaat Penelitian

Sehubung dengan penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta referensi bagi civitas akademika di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anggota jemaat Limbong Kayurame, khusus pemuda tentang bagaimana peranan musik dalam ibadah dapat berpengaruh sehingga termotivasi serta membuka wawasan untuk aktif dalam pelayanan musik di ibadah.
- b. Manfaat bagi Mahasiswa IAKN Toraja secara khusus bagi Mahasiswa Prodi Musik Gerejawi, tentang bagaimana analisis peran musik dalam ibadah dan motivasi pemuda melayani di Gereja Toraja Jemaat Limbong Kayurame dan bisa menambah referensi baru untuk penelitian berikutnya.
- c. Manfaat bagi Penulis sendiri dapat membantu penulis dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan pribadi.

E. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

- Bab 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan
- Bab 2 : Landasan teori yang terdiri dari pengertian musik, ibadah, peranan musik dalam ibadah, peran pelayan musik, keaktifan, dan motivasi.

Bab 3 : Metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, infoman, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.